

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan tesis yang berjudul “Konstruksi Teks *Tale Ji* Desa Tanjung Pauh Hilir Kerinci – Jambi” dibuat berdasarkan analisis penelitian yang telah dikemukakan pada bab lima. Kesimpulan analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1) Struktur transitivitas teks *tale ji*

a. Unsur proses

Bentuk-bentuk lingual yang berfungsi sebagai proses material yaitu *tegek, dimulapeh, rendouk dimungambek, temualah, pegi, diburangkek pulo, pegi, dimulapeh, datangralah dari, diundang, randowk ngaleh, dimunanam, randowklah dikandang, randowk ngaleh, rendowklah dijalan, dapatlah dijalan, rendowk dimunyape, rendowkralah pergi, kaluralah balaek, balaek, janganralah ditingga, dibusuo, tirabing*. Bentuk-bentuk lingual yang berfungsi sebagai proses mental yaitu *mulelah, jangeralah sampe dimuningga, doakanlah, tabahkanlah, raso, yang mendayo, dimundoa, mohon maaf, dimuncari, damairalah dapat, dimuncari, damairalah dapat, dimularo, idaklahkan sedih*. Bentuk-bentuk lingual yang berfungsi sebagai proses tingkah laku (*behavioral*) yaitu *dengelah, kabur, dengarlah, datangralah, seruralah*. Bentuk-bentuk lingual yang berfungsi sebagai proses verbal yaitu *dibu-, dibu-, mule, dapatlah dibilang, bilangralah*. Bentuk lingual yang berfungsi sebagai proses eksistensial yaitu *inehalah*.

b. Unsur partisipan

Bentuk-bentuk lingual yang berfungsi sebagai partisipan tujuan (*goal*) yaitu *bismillah, kayo, rukun islam limo, kantay, kamay, bulehalah, dikupado kayo, kepada Allah, supayo, dikupado kayo, dibutale, sengajo dimunale, diku makah, ubi, diku jalan nabi, makah dan mudinah, damai, pundowklah siguwang, aman, dusunlah siguwe, rilokralahrilok, supayo jangan, rilokralahilok, supayo dapat, hajilah, kawanlah*. Bentuk-bentuk lingual yang berfungsi sebagai partisipan penyerta yaitu *dibusamo, anouk jantan, anouk tino, dibusamo-samo, banyaklah cobaan yang, sirempak, serempak pulo, sejalan*. Bentuk-bentuk lingual yang berfungsi sebagai partisipan atributif yaitu *hajilah yang mabrur, yang mabrur, idak dibutepi, idak dibubatih, anouk jantan, anouk tino*. Bentuk-bentuk lingual yang berfungsi sebagai partisipan *senser: hati, kayo, atay, hatilah*. Bentuk-bentuk lingual yang berfungsi sebagai partisipan pelaku (*actor*) yaitu *kamay, kayo, iblis, kayo*. Bentuk-bentuk lingual yang berfungsi sebagai partisipan *behavior* yaitu *asaplahnyo, rangan, gunung, wahai tanowh mekah*. Bentuk-bentuk lingual yang berfungsi sebagai partisipan *verbiage* yaitu *tale, ngato, pesan, naeklah sereban, ranyo limolah dan limo*. Bentuk-bentuk lingual yang berfungsi sebagai partisipan pemilik yaitu *kamay, sudaro kamay, darilahnyo kamay, siapa*. Bentuk lingual yang berfungsi sebagai partisipan pembicara (*sayer*) yaitu *Kamay*. Bentuk lingual yang berfungsi sebagai partisipan *carrier* yaitu *kayo*. Bentuk-bentuk lingual yang berfungsi sebagai partisipan penerima (*receiver*) yaitu *kamaylah, sodaro*.

c. Unsur sirkumstan

Bentuk-bentuk lingual yang berfungsi sebagai sirkumstan cara yaitu *kalu, nian denganlahnyo bilah, kalu, nian*. Bentuk-bentuk lingual yang berfungsi sebagai sirkumstan tempat yaitu *diku makah, tibulah di makah, pundowklah siguang, makah dan mudinah, diku sawah nian, diku makah nian, tanjung tanah*. Bentuk-bentuk lingual yang berfungsi sebagai sirkumstan waktu yaitu *bilu, cukuplah sekian, jaranglah, bilu dibusuo*. Bentuk-bentuk lingual yang berfungsi sebagai sirkumstan jarak yaitu *sungguhralah dekat, tinggay*.

Selain bentuk-bentuk lingual di atas, terdapat juga bentuk *alaa – alaa ii aa oon* dan *alaa – la hu allooh* yang merupakan unsur internal teks *tale ji*. Fungsi unsur tersebut adalah sebagai unsur musikalitas, zikir dan pembatas antar lirik teks *tale ji*.

2) Makna *tale ji*

Makna *tale ji* yaitu makna konseptual, afektif, kolokatif, dan kontekstual. Makna konseptual *tale ji* adalah representasi ideologi agama Islam dalam prosesi *tale ji*. Makna afektif *tale ji* adalah representasi ekspresi pertemuan atau perpisahan antara masyarakat dan para jamaah calon haji yang akan menunaikan ibadah haji ke Mekah. Makna kolokatif *tale ji* adalah representasi suatu realitas tantangan atau cobaan yang akan dialami oleh para jamaah calon haji dalam menjalankan ibadah haji di Mekah. Makna kontekstual *tale ji* adalah representasi hubungan kekeluargaan antara anggota masyarakat desa Tanjung Pauh Hilir Kerinci. Hal tersebut tercermin banyaknya anggota masyarakat yang terlibat pada

prosesi *tale ji*. Selanjutnya, representasi kekeluargaan tersebut juga tercermin melalui isi *tale ji* berupa pesan dan doa dari para *penale*.

3) Fungsi *tale ji*

Fungsi *tale ji* adalah fungsi asertif, komisif, dan ekspresif. Fungsi asertif *tale ji* yaitu pernyataan para *penale* yang berhubungan dengan kondisi atau aktivitas saat *tale* mulai didendangkan dan diakhiri. Fungsi direktif *tale ji* yaitu representasi ajakan dan permohonan izin *penale* kepada jamaah calon haji beserta keluarganya untuk memulai *tale ji*. Fungsi komisif *tale ji* adalah fungsi lirik *tale* yang berkaitan dengan isi permohonan atau pesan yang disampaikan oleh para *penale* kepada jamaah calon haji. Pesan-pesan tersebut diperlukan tindakan lebih lanjut dari para jamaah calon haji. Fungsi ekspresif *tale ji* yaitu berkaitan dengan representasi permohonan maaf para *penale* (tokoh masyarakat) kepada jamaah calon haji jika terdapat perkataan atau sikap mereka yang kurang berkenan. Serta, fungsi ekspresif *tale ji* yaitu representasi ekspresi perpisahan dan pertemuan antara para jamaah calon haji dan masyarakat sekitarnya.

6.2 Saran

Ada beberapa hal yang dapat peneliti ajukan sebagai saran yang berhubungan dengan penelitian ini. Saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya mencakup bentuk-bentuk lingual struktur transitivitas, makna dan fungsi teks *tale ji*. Oleh karena itu, penelitian tentang *tale* perlu pengkajian lebih lanjut, baik pada tataran fonologi, morfologi maupun sintaksis, terutama yang berkaitan dengan representasi budaya Kerinci yang

tercermin pada teks *tale*. Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau kontribusi terhadap kajian ilmu linguistik.

- 2) Penelitian ini hanya terbatas pada teks *tale ji* Desa Tanjung Pauh Hilir saja. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk dapat melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini pada teks *tale ji* di berbagai daerah Kerinci lainnya sebagai perbandingan penelitian. Sehingga penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi atau menambah khasanah data kajian ilmu antropolinguistik terutama yang berkaitan dengan realitas praktis bahasa di berbagai daerah Kabupaten Kerinci.

